

**PESANTREN DARUSH SHOLIHIN DAN PERANNYA DALAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PANGGANG GUNUNGKIDUL  
TAHUN 2007- 2018**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora ( S. Hum)

Disusun Oleh:

Lilis Elina

**15120093**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Elina

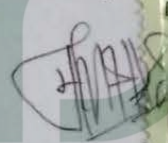
NIM : 15120093

Jenjang/Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Februari 2020

Saya yang Mengetahui



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
NIM. 15120093

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lilis Elina  
NIM : 15120093  
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan orang lain, termasuk Institusi saya menempuh S1. Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharap maklum adanya.

Terima kasih.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Februari 2020

M. Rizki Murniastuti

STERIL  
KAPAL  
REGAHP25422373

6000

UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

NIM. 15120093



**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PESANTREN DARUSH SHOLIHIN DAN PERANNYA DALAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PANGGANG  
GUNUNGKIDUL TAHUN 2007-2018**

yang ditulis oleh:

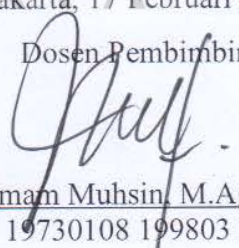
Nama : Lilis Elina  
NIM : 15120693  
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 17 Februari 2020

Dosen Pembimbing

  
Dr. Imam Muhsin, M.Ag.  
NIP. 19730108 199803 1 010



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-612/Ua.02/DA/PP.00.9/03/2020

Tugas Akhir dengan judul : PESANTREN DARUSH SHOLIHIN DAN PERANNYA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PANGGANG GUNGGKIDUL TAHUN 2007-2018

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LILIS ELINA  
Nomor Induk Mahasiswa : 15120093  
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Februari 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.  
NIP. 19730108 199803 1 010

Penguji I

Dr. Badrut, M.Si.  
NIP. 19631116 199203 1 003

Penguji II

Drs. Musa, M.Si.  
NIP. 19620912 199203 1 001

Yogyakarta, 26 Februari 2020

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Desa

Dr. Muhammad Fatah, M.Ag.  
NIP. 19610727 198803 1 002

**HALAMAN MOTTO**

**لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا**

**“..Allah Tidak Akan Membebani Seseorang Melainkan Sesuai  
Kesanggupannya..”**

**“ Kabeh Ilmu Kudu Dilakoni”**

**“Kabeh Lakon Kudu di-Ngilmuni”**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk  
Almamater tercinta Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Bapakku Supriyanto Al Junedi dan Ibuku Djaemah  
Kakakku Muhammad Sarwo Edi, Tolhah Mansur dan Laelatul Barokah  
Segenap Keluarga Besar Bani Wahyuni  
Segenap Sahabatku Sarjana Muda dan Ceker Dower  
Serta Segenap Sahabatku Keluarga Geger dan keluarga GB lantai 3



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penulis tertarik mengkaji tentang Pesantren Darush Sholihin berdasarkan beberapa alasan: 1) Pesantren Darush Sholihin merupakan pesantren masyarakat yang para santrinya merupakan masyarakat itu sendiri, dan tidak ada santri yang *mondok* (menetap) dipesantren. 2) Letak pesantren yang berada di daerah Gunungkidul dengan akses wilayah yang cukup tandus dan sulit dapat melakukan perubahan masyarakat yang cukup singkat mulai dari tahun 2007 hingga sekarang. 3) Banyaknya jama'ah yang mengikuti kegiatan dari Pesantren Darush Sholihin setiap minggunya hingga mencapai hampir seribu orang dari berbagai wilayah di Gunungkidul. Penulis mengacu pada rumusan masalah berikut: bagaimana sejarah berdirinya Pesantren Darush Sholihin, dan bagaimana peran yang dilakukan Pesantren Darush Sholihin dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, serta bagaimana respon masyarakat terhadap pemberdayaan yang dilakukan oleh Pesantren Darush Sholihin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dengan mengacu pada teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Robert Merton. Pendekatan sosiologis digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang melatar belakangi proses historis lahirnya Pesantren Darush Sholihin dan perannya dalam pemberdayaan masyarakat Panggang Gunungkidul. Teori fungsionalisme struktural ini penulis gunakan untuk melihat bagaimana struktur yang ada dalam jalinan relasi antara masyarakat dengan pesantren, serta peran sebuah organisasi masyarakat diperlukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, dan fungsi-fungsi pesantren dalam kegiatan kemasyarakatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian sejarah. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan studi pustaka, serta sumber pendukung lainnya.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa peran pemberdayaan yang dilakukan oleh Pesantren Darush Sholihin diwujudkan dengan bentuk program-program kerja dengan dibantu oleh para donatur tetap, baik dari pemerintah, komunitas, maupun masyarakat. Adanya pemberdayaan masyarakat itu sendiri dapat menanggulangi permasalahan yang muncul di masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan peran Pesantren Darush Sholihin dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memakmurkan masyarakat Panggang, Gunung Kidul.

**Kata Kunci: Pesantren Darush Sholihin, Pemberdayaan Masyarakat, Panggang, Gunungkidul.**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی اَشْرَفِ الْاَنْبِیَاءِ وَالْمُرْسَلِیْنَ وَعَلٰی  
اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِیْنَ اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semua keluarga dan sahabat-sahabatnya, serta para pengikut beliau sampai hari akhir.

Atas berkat rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pesantren Darush Sholihin Dan Perannya Dalam Pemberdayaan Masyarakat Panggang, Gunungkidul Tahun 2007-2018” ini sebagai karya ilmiah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora.

Dalam penelitian skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa terlaksanakannya proses tersebut tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada orang tua penulis, bapak Supriyanto al-Junedi dan ibu Djaemah, dua orang yang saya cintai dan sayangi sepenuh hati. Terima kasih sudah percaya pada impian-impian saya dengan senantiasa memberikan pendidikan dan dukungan baik moril maupun materil selama penulisan skripsi ini.

2. Dr. Imam Muhsin, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan pengarahan serta masukan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang selalu sabar dan meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dengan baik.
4. Kepada para pemangku jabatan struktural di lingkungan UIN Sunan Kalijaga terutama Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, dan Kepala Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Bapak Ibu dosen dan karyawan Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan ilmu, wawasan, pelayanan, serta fasilitas kepada penulis selama kuliah.
6. Narasumber dalam penelitian ini yaitu bapak Muhammad Abduh Tuasikal, bapak Hartono, ibu Parwanti, bapak Karjiono serta narasumber lainnya yang telah menerima kehadiran peneliti selama melakukan penelitian, terimakasih bantuan, dukungan serta kerjasamanya.
7. Para kakak-kakak ku Muhammad Sarwo Edi, Tolhah Mansur dan Laelatul Barokah yang tak pernah berhenti memberikan dukungan, doa, serta semangat bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini
8. Dek Shinta Arrohmah dan Dek Arina Nur Azizah yang selalu menemani diwaktu senang ataupun susah, serta seluruh keluarga besar BANI

WAHYUNI yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

9. Ibu Nyai Ida Fathimah Zainal, M.Si., selaku pengasuh PP. Al-Munawwir Komplek R2 Krpyak Yogyakarta yang menjadi sumber inspirasi untuk segera menyelesaikan penelitian ini.
10. Sahabat-sahabat tercintaku,(Nilna, Elok, Hanan, Isna, Latifah, Mimin, Dini, Naina, Brian, Zitna, Dani, Fahmi, Udin, Ruri, Faiz, Uswatun ) yang selalu memotivasi dalam kebaikan dan yang selalu memberi semangat bagi peneliti untuk berjuang.
11. Teman sekamar, seataap, seperjuangan (Nurul, Fatimah, Ayu, Shofura, Reine, Dinana, Nevia, Ariska, Dek Ela, Dek Via, Dek Atsna, Dek Zahro, Nana, Dek Azza, Dek Erma, Dek Olla dan Dek Eva) terimakasih selalu menemani hari-hariku,selalu memberikan support, selalu mendengarkan keluh kesahku, kalian semua keluargaku di jogja, terimakasih buat dukungannya.
12. Alfiani, kak intan, bu yeni, dinana, nevia, nurul, “KELUARGA GEGER” yang selalu menemaniku saat susah dan senang
13. Temen-temen orda daerah, Khususnya temen-temen HISBAN KRAPYAK yang selalu menjadi keluarga, sahabat, dan saudara di kota istimewa ini. Terimakasih atas segala dukungan.
14. Temen-temen sealmamater, Khususnya temen-temen FORKOMATA JOGJA yang selalu menjadi keluarga, sahabat, dan saudara di kota istimewa ini. Terimakasih atas segala dukungan.

15. Teman-teman sealmamater Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak ( Mas Dody, Ikafatul, Kang Agung, Kang Wahid, Mas Sidiq, Pak Wahid, Ubed, Vivi, Furry) yang selalu menjadi keluarga, kakak, dan saudara di kota istimewa ini. Terimakasih atas segala dukungan.

16. Teman-teman seperjuangan Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2015 “SKI 2015”, terimakasih waktu dan kebersamaan yang begitu mengagumkan.

17. Teman- teman KKN dan semua pihak yang ikut membantu penyusunan skripsi ini, terimakasih untuk do’a, semangat serta bantuannya.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadikan amal kebaikan dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Penulis berdoa semoga segala bentuk dukungan yang telah diberikan oleh semua pihak terkait tercatat sebagai amal baik dan kelak akan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis juga berharap dengan selesainya penyusunan karya ilmiah ini, akan ada manfaat serta kontribusi positif yang dapat diambil guna kemajuan dunia pendidikan.

Yogyakarta, 9 Januari 2020

Lilis Elina

NIM:15120093



## DAFTAR ISI

|   |              |
|---|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>  | <b>i</b>     |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>                                   | <b>ii</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>                                 | <b>iii</b>   |
| <b>NOTA DINAS.....</b>  | <b>iv</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>  | <b>v</b>     |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>  | <b>vi</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>  | <b>vii</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>viii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>ix</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>xiii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>  | <b>xiiiv</b> |
| <br>  |              |
| <b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>  | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang .....   | 1            |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah.....                                       | 9            |
| C. Tujuan dan Kegunaan .....  | 10           |
| D. Tinjauan Pustaka .....   | 11           |
| E. Landasan Teori.....  | 13           |
| F. Metode Penelitian.....   | 16           |
| 1. Heuristik .....  | 16           |
| 1. Kritik (Verifikasi).....   | 18           |
| 2. Interpretasi.....  | 19           |
| 3. Historiografi .....  | 19           |
| G. Sistematika Pembahasan .....   | 20           |
| <br>  |              |
| <b>BAB II: SEKILAS TENTANG PESANTREN DARUSH SHOLIHIN.....</b>             | <b>21</b>    |
| A. Kondisi Geografis Pesantren Darush Sholihin .....                      | 21           |
| B. Sejarah Berdirinya Pesantren Darush Sholihin .....                     | 22           |
| 1. Latar Belakang Berdirinya Pesantren Darush Sholihin.....               | 22           |
| 2. Visi dan Misi Pesantren Darush Sholihin .....                          | 27           |
| 3. Kegiatan Rutin Pesantren Darush Sholihin.....                          | 27           |
| 4. Sarana dan Prasarana Pesantren Darush Sholihin .....                   | 29           |
| 5. Program Pesantren Darush Sholihin .....                                | 30           |
| C. Profil Pengasuh dan Struktur Kepengurusan Pesantren Darush Sholihin .. | 32           |
| 1. Biografi Pendiri Pesantren Darush Sholihin.....                        | 32           |
| 2. Struktur Pengurus Yayasan Pesantren Darush Sholihin .....              | 33           |
| 3. Struktur Komite Pesantren Darush Sholihin.....                         | 34           |
| <br>  |              |
| <b>BAB III: PERAN PESANTREN DARUSH SHOLIHIN DALAM</b>                     |              |
| <b>    PEMBERDAYAAN MASYARAKAT .....</b>                                  | <b>35</b>    |
| A. Bidang Pendidikan-Keagamaan .....                                      | 35           |

|  |           |
|--|-----------|
| 1. TPA ( Taman Pendidikan Al- Qur'an) .....  | 37        |
| 2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Untuk Para Remaja dan Orang Tua  | 44        |
| 3. Kajian Rutin dan Kajian Akbar .....   | 46        |
| B. Bidang Sosial-Ekonomi .....   | 50        |
| C. Bidang Sosial-Kemasyarakatan .....  | 53        |
| D. Faktor Pendorong Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pesantren Darush<br>Sholihin .....                                    | 57        |
| 1. Faktor Keagamaan dan Pendidikan .....   | 58        |
| 2. Faktor Perekonomian .....   | 59        |
| 3. Faktor Sosial Kemasyarakatan .....  | 60        |
| <b>BAB IV: RESPON MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM<br/>PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH PESANTREN<br/>DARUSH SHOLIHIN .....</b> | <b>62</b> |
| A. Respon Para Jama'ah Pesantren Darush Sholihin .....   | 62        |
| B. Respon Masyarakat Umum .....  | 67        |
| <b>BAB V: PENUTUP .....</b>  | <b>73</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 73        |
| B. Saran .....   | 75        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>76</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>   | <b>79</b> |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                |   |    |
|----------------|---|----|
| Lampiran I     | : Daftar Narasumber Penelitian .....  | 80 |
| Lampiran II    | : Dokumentasi Kegiatan Wawancara Bersama Ustadz Muhammad<br>Abduh Tuasikal .....          | 81 |
| Lampiran III   | : Dokumentasi Masjid Al-Adha Dan Bagian-Bagiannya .....                                   | 81 |
| Lampiran IV    | : Dokumentasi Monumen Peresmian Masjid Al-Adha.....                                       | 82 |
| Lampiran V     | : Dokumentasi Peresmian Arah Kiblat Masjid Al-Adha.....                                   | 83 |
| Lampiran VI    | : Dokumentasi Struktur Kepengurusan TPA Pesantren Darush<br>Sholihin .....                | 83 |
| Lampiran VII:  | Dokumentasi Piagam Standarisasi Madrasah Diniyah Pesantren<br>Darush Sholihin.....        | 84 |
| Lampiran VIII: | Dokumentasi Kegiatan Kajian Rutinan Setiap Malam Kamis ....                               | 84 |
| Lampiran IX    | : Dokumentasi Kegiatan Kajian Akbar Setiap Tiga Bulan Sekali..                            | 85 |
| Lampiran X     | : Dokumentasi Prestasi-Prestasi Yang Pernah Diraih Oleh Pesantren<br>Darush Sholihin..... | 85 |
| Lampiran XI    | : Dokumentasi Kegiatan Sosial-Kemasyarakatan Oleh Pesantren<br>Darush Sholihin.....       | 87 |
| Lampiran XII:  | Daftar Riwayat Hidup .....  | 88 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah faktor yang menentukan wajah umat di masa depan.<sup>1</sup> Dunia pendidikan Islam di tanah air kita sejak lama mengenal pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua yang telah terbukti dan teruji melahirkan generasi muslim yang gigih dalam menegakkan agamanya dan mampu berdiri di atas kaki sendiri. Kultur, nilai-nilai dan tradisi keunggulan yang selama ini dimiliki pesantren harus tetap dipertahankan dan dikembangkan.<sup>2</sup> Pendidikan pesantren yang merupakan jenis pendidikan khas Indonesia tidak diragukan lagi selama puluhan tahun bahkan ada yang telah se-abad lebih, memberikan andil dan perannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>3</sup> Pendidikan pesantren dewasa ini dituntut agar memiliki visi keislaman, kemodernan dan kemanusiaan sehingga *compatible*<sup>4</sup> dengan perkembangan zaman.

Adapun secara garis besar tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, dengan jalan memberikan pengabdian pada masyarakat, yaitu dengan memposisikan diri menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW, mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian

---

<sup>1</sup>Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon dan Aksi* (Malang: Uin-Maliki Press, 2013), hlm.3.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm.7.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm.3.

<sup>4</sup>*Compatible* artinya Cocok.



menyebarkan agama atau menegakkan Islam, dalam upaya mewujudkan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadiannya. Yaitu berkepribadian muhsin, bukan sekedar berkepribadian muslim.<sup>5</sup>

Kalangan pesantren tentu merasa bersyukur, bahkan berhak untuk bangga, karena meningkatnya perhatian masyarakat luas pada dunia pendidikan dan lembaga pesantren. Dari sebuah lembaga yang hampir tidak diakui eksistensinya dan peran positifnya, menjadi sebuah bentuk perlembagaan sistem pendidikan yang berhak mendapatkan label asli Indonesia. Tidak bisa kita pungkiri bahwa pesantren adalah sebuah lembaga sistem pendidikan, pengajaran asli Indonesia yang paling besar dan mengakar kuat.<sup>6</sup> Pesantren yang kebanyakan berada di pedesaan lebih memungkinkan baginya dalam memahami persoalan masyarakat.<sup>7</sup>

Dalam kehidupan masyarakat yang terakhir ini sebenarnya banyak beberapa wilayah yang menginginkan pesantren untuk berkhidmat, pesantren dituntut untuk mampu melakukan pemberdayaan. Secara sosial, ekonomi, politik, budaya, secara sosiologis pesantren mempunyai keunggulan dan kedekatan strategis untuk memberdayakan masyarakat. Ikatan (emosional, rasional, nilai) keagamaan dan kharisma sosial kiai-ulama' bagi masyarakat, dewasa ini masih cukup penting diperhatikan dan karena itu, cukup signifikan dijadikan sarana

---

<sup>5</sup>Ahmad Zamha. (2005). Pondok Pesantren dan Pemberdayaan. ([file:///C:/Users/ACER/Documents/jtptiain-qdl-s1-2005-ahmadzamha-434-BAB2\\_310-1.pdf](file:///C:/Users/ACER/Documents/jtptiain-qdl-s1-2005-ahmadzamha-434-BAB2_310-1.pdf)), diakses pada tanggal 23 Juli 2019.

<sup>6</sup>Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramidana, 1997), hal. 87-88.

<sup>7</sup>Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren (Kontribusi Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 19.

pemberdayaan. Disinilah barangkali posisi startegis pesantren untuk melakukan kerja-kerja pemberdayaan dan transformasi masyarakat. Melihat beberapa problem yang dihadapi, tampaknya yang perlu dilakukan adalah perjuangan untuk merebut hak-hak masyarakat melalui proses transformasi sosial, yaitu sebuah proses perubahan fundamental dari struktur ekonomi yang eksploitatif menuju hubungan ekonomi yang adil.

Berawal dari banyaknya peristiwa yang melibatkan peran sosial pesantren, dapat dikatakan bahwa pesantren hingga sekarang sesungguhnya mempunyai interaksi yang dinamis dengan masyarakat. Pesantren adalah kekuatan masyarakat dan sangat diperhitungkan oleh negara. Pesantren merupakan modal dan potensi yang signifikan bagi pemberdayaan masyarakat. Disamping itu, perkembangan pesantren di masa depan akan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam melakukan inovasi dan perkembangan masyarakat. Bila demikian, pesantren akan semakin eksis dalam merespon perubahan sosial dan bahkan berperan mengarahkan perubahan yang terjadi seiring dengan modernisasi dan globalisasi. Karena kita dapat menciptakan tenaga-tenaga pengembangan masyarakat dari pesantren.<sup>8</sup>

Pesantren Darush Sholihin yang merupakan pesantren masyarakat memiliki peran yang begitu besar dalam perkembangan masyarakat Panggang, Gunungkidul. Pesantren ini letaknya berada didaerah yang termasuk plosok yaitu di Dusun Warak, Panggang, Guningkidul. Peran yang dilakukan pesantren ini adalah pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang, yaitu bidang

---

<sup>8</sup>Anonim, [file:///C:/Users/ACER/Documents/jtptiain-gdl-s1-2005-ahmadzamha-434-BAB2 310-1.pdf](file:///C:/Users/ACER/Documents/jtptiain-gdl-s1-2005-ahmadzamha-434-BAB2%20310-1.pdf), diakses pada tanggal 23 Juli 2019.

keagamaan, ekonomi, sosial-budaya di masyarakat. Desa-desa di sekitarnya secara sadar dimasukkan kepada kegiatan pendidikan pesantren: prakarsa, membina tenaga-tenaga pemimpin muda berwiraswasta, sebagai pribadi mendorong dan dinamis mampu membangun hidup yang mandiri atau menjadi motivasi kegiatan dalam program-program pembangunan desa.<sup>9</sup>

Daerah Panggang, Gunungkidul yang awalnya merupakan daerah yang masih sangat awam sekali dengan pengetahuan agamanya, dimana di sana masih sangat kental sekali dengan tradisi-tradisi serta ritual syirik yang sering dilakukan karena kepercayaan mereka kepada nenek moyangnya. Selain itu juga masih banyak sekali orang yang melakukan kegiatan yang dilarang oleh agama seperti berjudi, minum-minuman keras dan perbuatan yang lainnya.

Di daerah tersebut termasuk dalam golongan orang-orang yang kurang mampu dalam segi finansial (miskin), terutama di Dusun Warak banyak masyarakatnya yang memilih pergi dari desanya untuk mencari uang, karena kurangnya lapangan pekerjaan di daerah tersebut. kebanyakan warganya merupakan seorang buruh dipertanian, peternakan dan pembangunan. Dari pekerjaan tersebut para warga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Akibat dari masalah kurangnya biaya hidup tersebut, banyak sekali anak usia dini yang kekurangan pengetahuan keagamaan dan pengetahuan umum karena tidak adanya biaya untuk belajar.

Melihat kondisi yang sedemikian rupa, akhirnya ada orang yang merasa prihatin dengan keadaan tersebut yaitu Muhammad Abduh Tuasikal. Muhammad

---

<sup>9</sup>Mafred Ziemek, *Pesantren Islamische Bildung In Sozialen Wandel ( Disertasi Doktors de Philosophie Pada Johan Wolfgang Goethe universitat, Frankfurt, Jerman Barat, 1983)*( Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1986), hlm. 70.

Abduh Tuasikal merupakan pendiri dari Pesantren Darush Sholihin. Ia merasa prihatin melihat kondisi warga masyarakat Panggang, Gunungkidul, sehingga ia berinisiatif mengajak para warganya untuk mempelajari pengetahuan tentang keagamaan dan membantu permasalahan ekonomi yang dialami oleh para warga.<sup>10</sup>

Secara umum, potret pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan dibawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai. Peranan kiai dan santri dalam menjaga tradisi keagamaan akhirnya membentuk sebuah subkultur pesantren yaitu suatu gerakan sosial budaya yang di lakukan komunitas santri dengan karakter. Pesantren berperan sebagai lembaga yang mengembangkan nilai moral-spiritual, informasi, komunikasi timbal balik secara kultural dengan masyarakat dan tempat pemupukan solidaritas umat. Seiring dengan derasnya arus perubahan sosial akibat modernisasi industrialisasi mau tidak mau menuntut pesantren untuk memberikan reaksi atau respon secara memadai.<sup>11</sup>

Berawal dari mengajak mereka untuk belajar mengaji dan sedikit demi sedikit membubuhnya dengan pengetahuan keagamaan mengenai perbuatan yang diharamkan atau dilarang oleh agama Islam (akhlak). Awalnya, Pesantren Darush Sholihin hanya ingin berkiprah dalam bidang keagamaan saja di Panggang, Gunungkidul, karena melihat kurangnya pengetahuan keagamaan yang dimiliki

---

<sup>10</sup> Wawancara bersama dengan Bapak Hartono pada tanggal 23 Mei 2019

<sup>11</sup> Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren (Kontribusi Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren)* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 16-17.



oleh masyarakat. Pendidikan keagamaan yang diajarkan pesantren ini berbeda dengan pesantren-pesantren yang lainnya. Jika dalam pesantren yang lain para santrinya diwajibkan untuk mondok di dalam pesantren, akan tetapi pesantren ini tidak, karena para santrinya merupakan seluruh masyarakat Dusun Warak, akan tetapi masyarakat Panggang juga banyak yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pesantren.

Pesantren Darush Sholihin menggunakan metode persuasif dalam melakukan dakwahnya. Sasaran utama Pesantren Darush Sholihin yaitu warga masyarakat Dusun Warak, Panggang Gunungkidul. Awalnya, ketika pesantren baru saja berdiri dan mengadakan sebuah kajian umum, banyak warga yang kurang tertarik dengan kegiatan tersebut. Akhirnya, Pesantren Darush Sholihin melakukan pendekatan lewat rumah ke rumah (*door to door*) selama beberapa waktu. Setelah merasa cukup jemaah yang diperolehnya, kemudian Pesantren Darush sholihin kembali melakukan kegiatan dakwahnya di pesantren lagi.

Warga masyarakat yang menjadi santri tetap setiap harinya yaitu masyarakat dari Dusun Warak. Mereka yang menjadi santri dari Pesantren Darush Sholihin tidak dapat setiap waktu dapat mengikuti kegiatan pesantren, karena mereka juga memiliki kegiatan masing-masing setiap harinya. Kegiatan di Pesantren Darush Sholihin hanya dilakukan ketika sore hari hingga malam hari saja, karena menyeimbangkan kegiatan para warganya. Selain warga Dusun Warak, banyak juga warga dari dusun-dusun lainnya yang mengikuti kegiatan dari Pesantren Darush Sholihin yaitu seperti kajian-kajian rutin yang dilakukan setiap hari-hari tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa santri dari Pesantren Darush

Sholihin yaitu hampir mencakup seluruh dusun yang ada di Panggang, Gunungkidul.<sup>12</sup>

Selain dalam bidang keagamaan, bidang perekonomian masyarakat juga merupakan persoalan yang cukup besar bagi Pesantren Darush Sholihin agar dapat membantu menyejahterakan perekonomian mereka. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yaitu kurangnya perekonomian, kurangnya pendapatan, dan kurangnya lapangan kerja yang disediakan. Sehingga banyak sekali masyarakat yang harus pergi keluar desa bahkan keluar kota demi untuk menghidupi keluarganya. Selain itu, mayoritas warganya hanyalah seorang buruh tani, buruh bangunan dan bekerja dipeternakan ayam. Karena itu, dalam pesantren ini disamping melakukan studi keagamaan, diselenggarakan juga ketrampilan kerja teori maupun praktek dalam bidang sektor pertanian, peternakan, kerajinan maupun program-program swadaya, yang diprakarsai pesantren dan dilaksanakan bersama masyarakat desa.<sup>13</sup> Melihat kondisi yang seperti itu, akhirnya Pesantren Darush Sholihin ingin melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat terutama bagi Dusun Warak, Panggang, Gunungkidul.

Upaya yang dilakukan oleh Pesantren arush Sholihin dalam membantu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat yaitu dengan menawarkan bantuan modal kepada masyarakat, serta mengajak masyarakat untuk bekerja sama dengan pesantren. Hal tersebut dilakukan pesantren agar warga masyarakat dapat

---

<sup>12</sup> Wawancara bersama dengan Bapak Hartono pada tanggal 23 Mei 2019

<sup>13</sup> Mafred Ziemek, *Pesantren Islamische Bildung In Sozialen Wandel ( Disertasi Doktors de Philosophie Pada Johan Wolfgang Goethe universitat, Frankfurt, Jerman Barat, 1983) ( Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1986), hlm. 70.*

memiliki penghasilan yang cukup, serta tidak perlu lagi harus pergi ke kota (Kota Yogyakarta) untuk mencari penghasilan ataupun pekerjaan.

Selain melakukan pemberdayaan dalam bidang keagamaan dan ekonomi, pesantren juga melakukan pemberdayaan dalam bidang yang lain, yaitu dengan mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh Pesantren Darush Sholihin seperti gotong royong dalam pembangunan masjid, bakti sosial dan kegiatan yang lainnya. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat Panggang, Gunungkidul ini dapat saling membaaur satu sama lain, serta menjadi satu kesatuan yang utuh.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pesantren Darush Sholihin yaitu memiliki tujuan untuk menyejahterakan masyarakat Panggang, Gunungkidul terutama di Dusun Warak dari persoalan ekonomi serta kurangnya pengetahuan atau pendidikan yang selama ini menjadi masalah. Selain itu juga ingin menciptakan generasi yang berkualitas serta mengembangkan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren dalam kurun waktu beberapa tahun ini banyak mengalami perkembangan dan hasil yang cukup memuaskan. Hal tersebut terlihat dari respon masyarakat yang sangat baik terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Pesantren Darush Sholihin.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang usaha Pesantren Darush Sholihin dan pemberdayaan masyarakat Panggang, Gunungkidul.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Fokus kajian dalam penelitian ini yaitu Pesantren Darush Sholihin dalam pemberdayaan masyarakat Dusun Warak, Panggang Gunungkidul. Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran dan pengaruh Pesantren Darush Sholihin terhadap masyarakat yang berbentuk tindakan dalam berbagai bidang, baik bidang keagamaan, ekonomi dan sosial-kemasyarakatan. Penelitian ini dibatasi dari tahun 2007, pada tahun inilah merupakan awal Pesantren Darush Sholihin baru saja dirintis dan mulai melakukan misinya dimasyarakat, hingga pada tahun 2018 merupakan hasil dari proses yang telah dilakukan oleh Pesantren Darush Sholihin.

Agar penelitian ini dapat terfokus dan tidak melebar dari permasalahan, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pesantren Darush Sholihin Panggang, Gunungkidul?
2. Bagaimana peran yang dilakukan Pesantren Darush Sholihin dalam pemberdayaan masyarakat Panggang, Gunungkidul pada tahun 2007-2018?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat oleh Pesantren Darush Sholihin di Panggang, Gunungkidul?



### C. Tujuan dan Kegunaan

Dalam suatu penelitian terkandung suatu tujuan yang ingin dicapai, maka sesuai dengan judul yang telah dikemukakan dan berdasarkan pada batasan dan rumusan masalah yang telah jelas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan tentang sejarah berdirinya Pesantren Darush Sholihin untuk menambah wawasan informasi mengenai Pesantren Darush Sholihin.
2. Menjelaskan peran pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pesantren Darush Sholihin agar dapat memberikan informasi tentang perubahan sosial yang telah terjadi.
3. Menjelaskan respon masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pesantren Darush Sholihin terhadap masyarakat Panggang, Gunungkidul untuk mengetahui penilaian masyarakat dengan adanya pemberdayaan masyarakat.

Adapun kegunaan dari penelitian ini dimaksudkan sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan informasi khususnya bagi peneliti tentang pentingnya peran dari pesantren di masyarakat.
2. Memberikan sumbangsih terhadap khazanah keilmuan sejarah Islam, khususnya tentang sejarah pesantren dan peran pesantren terhadap lingkungannya.
3. Menjadi salah satu bahan referensi atau pertimbangan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan tema yang sama.

#### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah sebuah pembahasan yang menekankan pada upaya memposisikan penelitian yang akan dilakukan dibandingkan dengan karya-karya terdahulu yang sejenis.<sup>14</sup> Kajian mengenai pesantren sudah banyak yang meneliti, tetapi yang terfokus pada Pesantren Darush Sholihin hanya baru ada beberapa yang menuliskannya. Terlebih belum ada yang membahas tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pesantren Darush Sholihin secara khusus. Adapun karya ilmiah yang membahas tentang pesantren dan pemberdayaan masyarakat, serta karya ilmiah yang membahas Pesantren Darush Sholihin yaitu sebagai berikut:

Skripsi dengan judul “Strategi Pimpinan Darush Sholihin Dalam Memurnikan Akidah Dengan Prinsip Ahlus Sunnah Wal Jemaah di Masyarakat Girisekar, Panggang, Gunungkidul” ditulis oleh Wikan Rias Pamuji yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Dalam skripsi ini membahas tentang pemurnian agama dengan prinsip Ahlus Sunnah Wal Jemaah. Persamaan dalam skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu tempat melakukan penelitian yaitu di Pesantren Darush Sholihin Panggang, Gunungkidul. Adapun perbedaannya terletak pada tema atau objek penelitiannya, dimana dalam skripsi tersebut membahas tentang peran Pesantren Darush Sholihin dalam upaya pemurnian agama sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peran Pesantren Darush Sholihin dalam pemberdayaan masyarakat.

---

<sup>14</sup>Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 26.

Laporan penelitian dengan judul “Model Komunikasi Persuasif Pondok Pesantren Darush Sholihin dalam mempertahankan Ideologi Islam Pada Masyarakat Desa Giri Sekar, Panggang, Gunungkidul, Yogyakarta” ditulis oleh Suciati, Zein Muffarih Muktaf dan Muhammad Abdul Qodar yang diterbitkan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2016. Dalam jurnal tersebut dibahas tentang bagaimana pesantren melakukan pendekatan persuasif kepada masyarakat untuk melakukan dakwahnya. Persamaan penelitian ini dengan jurnal tersebut yaitu sama-sama membahas tentang Pesantren Darush Sholihin di Panggang, Gunungkidul. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian atau tema penelitian, jika jurnal tersebut membahas tentang pendekatan persuasif yang dilakukan oleh pesantren kepada masyarakat, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran pesantren dalam pemberdayaan masyarakat.

Dari beberapa tinjauan pustaka yang telah disebutkan diatas, dapat digunakan oleh peneliti sebagai pemantik dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian. Fokus pembahasan dari penelitian ini lebih kompleks lagi dalam mengkaji peran dari Pesantren Darush Sholihin dalam pemberdayaan masyarakat khususnya di Panggang, Gunungkidul yang dilakukan melalui kerjasama pesantren dengan masyarakat.

## E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah terjadi pada masa lampau.<sup>15</sup> Peneliti berusaha mengkaji tentang peran yang dilakukan oleh Pesantren Darush Sholihin dalam upaya pemberdayaan masyarakat khususnya di Panggang, Gunungkidul. Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Robert Merton.

Sejak awal Merton menjelaskan bahwa analisis fungsional-struktural berfokus pada kelompok-kelompok, organisasi-organisasi, masyarakat-masyarakat dan kebudayaan-kebudayaan. Ia menyatakan bahwa setiap objek yang dapat ditundukkan kepada analisis fungsional-struktural harus “menggambarkan suatu item yang distandarkan” (yakni, terpola dan berulang). Dia memaksudkan hal-hal seperti “peran-peran sosial, pola-pola kelembagaan, proses-proses sosial, pola-pola budaya, emosi-emosi yang terpola secara budaya, norma-norma sosial, organisasi kelompok, struktur sosial, alat-alat pengendalian sosial, dan sebagainya”.<sup>16</sup>

Teori ini digunakan peneliti untuk melihat bagaimana struktur yang ada dalam jalinan relasi masyarakat di Dusun Warak, Panggang, Gunungkidul dengan Pesantren Darush Sholihin sebagai pesantren masyarakat. Dimana peran sebuah organisasi masyarakat diperlukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat,

---

<sup>15</sup>Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 5.

<sup>16</sup>George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 435.

serta fungsi-fungsi struktur atau lembaga juga memiliki peran dalam kegiatan kemasyarakatan salah satunya peran dari Pesantren Darush Sholihin dalam masyarakat.

Dalam proses melakukan pemberdayaan masyarakat Panggang, Pesantren Darush Sholihin membaginya menjadi beberapa bagian dengan penanggung jawab dan pengurus yang berbeda-beda. Hal tersebut bertujuan agar proses pemberdayaan masyarakat menjadi terstruktur dengan baik, serta memberikan fungsi-fungsi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pesantren Darush Sholihin yang merupakan sebuah lembaga/yayasan memiliki struktur kepengurusan yang bertugas menjalankan fungsi-fungsi kemasyarakatan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Seperti halnya tugas divisi humas dalam pesantren yaitu bertugas menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat serta menambah relasi dengan masyarakat.

Pesantren Darush Sholihin merupakan pesantren masyarakat yang dapat juga disebut sebagai organisasi keagamaan dalam masyarakat. Sehingga teori tersebut peneliti gunakan untuk melihat bagaimana peran dari Pesantren Darush Sholihin dalam melakukan upaya pemberdayaan masyarakat Panggang, Gunungkidul. Dari teori ini juga, peneliti ingin melihat bagaimana Pesantren Darush Sholihin menerapkan metode, cara atau upaya yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat sesuai dengan fungsi-fungsi struktural atau tidak. Serta juga dapat untuk melihat bagaimana perkembangan atau hasil yang diperoleh dari upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Pesantren Darush Sholihin dari tahun 2007 hingga tahun 2018.



Pesantren Darush Sholihin dalam melakukan pemberdayaan masyarakat Panggang juga mengalami beberapa konflik, yaitu berupa penolakan dari beberapa masyarakat terhadap upaya yang sedang dilakukan, hal tersebut membuktikan bahwa dalam dalam teori fungsional struktural tidak hanya menghasilkan fungsi-fungsi yang positif saja, akan tetapi juga menghasilkan beberapa konsekuensi-konsekuensi dari peran yang sedang dilakukan. Karena fungsi yang dihasilkan tidak hanya berupa fungsi yang positif yaitu berupa penerimaan oleh masyarakat, tetapi juga non-fungsional atau disfungsional bagi masyarakat yang menolaknya, baik itu berupa penolakan ajaran maupun bantuan dari pesantren.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan peristiwa masa lalu dengan mengungkapkan segi-segi sosial dari peristiwa yang sedang dikaji.<sup>17</sup> Selain itu dengan pendekatan sosiologi juga dapat mengungkap situasi dan kondisi masyarakat secara menyeluruh, baik meliputi hubungan timbal balik antara masyarakat, ataupun perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat.<sup>18</sup> Pendekatan sosiologi dalam penelitian ini berfungsi untuk menggambarkan peristiwa yang melatar belakangi proses historis lahirnya Pesantren Darush Sholihin dan perannya dalam pemberdayaan masyarakat di Panggang, Gunungkidul.

---

<sup>17</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* ( Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 11.

<sup>18</sup>Maijor Polak, *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas* ( Jakarta: PT. Ichtiar Baru, 1982), hlm. 10.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sejarah, yaitu menguji dan menganalisa secara kritis terhadap rekaman peninggalan masa lalu. Jadi, yang dimaksud dengan pengertian metode sejarah ialah seperangkat aturan atau prinsip-prinsip dasar yang sistematis yang digunakan dalam proses pengumpulan data atau sumber-sumber, mengerti dan menafsirkannya secara sistematis dalam bentuk sebuah cerita sejarah (*historiografi*).<sup>19</sup>

Louis Gottschalk memaknai metode sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman, dokumen-dokumen dan peninggalan masa lampau yang otentik dan dapat dipercaya, serta membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.<sup>20</sup> Penelitian ini berusaha mengungkapkan tentang peran pesantren dalam pemberdayaan masyarakat, yang meliputi beberapa bidang yaitu dalam bidang keagamaan, ekonomi dan sosial-budaya. Untuk mencapai suatu penulisan sejarah, merekonstruksi masa lampau dengan metode historis, maka peneliti akan melalui empat langkah yaitu heuristik, kritik (verifikasi), interpretasi dan historiografi.

### 1. Heuristik

Heuristik merupakan kegiatan mengumpulkan sumber-sumber data sejarah<sup>21</sup>. Teknik ini berfungsi untuk menemukan, menangani, dan memerinci

---

<sup>19</sup>Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Pendekatan, Teori dan Praktik) (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 35.

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm. 28.

<sup>21</sup>Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, ( Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 28.

bibliografi, atau mengklarifikasi, dan merawat catatan-catatan.<sup>22</sup> Usaha merekonstruksi masa lampau tidak mungkin dilakukan tanpa tersedianya sumber-sumber atau bukti-bukti sejarah. *No record, no history.*<sup>23</sup> Teknik pengumpulan sumber data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan materi audio-visual.

Terdapat berbagai bentuk dan jenis sumber sejarah, karenanya mencoba untuk mengklarifikasi berbagai bentuk dan jenis sumber sejarah tersebut.<sup>24</sup> jika dilihat dari siapa dan kapan menyampaikannya terdapat sumber sejarah primer (*primary sources*) dan sumber sejarah sekunder (*secondary source*). Sumber sejarah primer adalah sumber sejarah yang direkam dan dilaporkan oleh para saksi mata. Sedangkan sumber sejarah sekunder disampaikan orang yang menyaksikan atau partisipan suatu peristiwa sejarah.

Sumber sejarah primer yaitu terdiri dari manuskrip, arsip, surat-surat, buku harian, pidato, undang-undang, piagam, keputusan, sumpah, deklarasi, koran, peta, diagram, catalog, prasasti, rekaman pita, transkripsi, dan laporan penelitian. Kemudian yang termasuk dalam sumber sejarah sekunder yaitu buku-buku referensi seperti ensiklopedia dan kamus, karena ditulis lama setelah terjadinya peristiwa yang sebenarnya.<sup>25</sup> Disamping itu, peneliti juga menggunakan sumber lain dari internet yang dapat dipercaya sumbernya. Pengumpulan data juga dilakukan dengan mencari di perpustakaan-perpustakaan, diantaranya yaitu

---

<sup>22</sup>Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 64.

<sup>23</sup>Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, ( Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 52.

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm. 55.

<sup>25</sup>Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, ( Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 56.

perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, perpustakaan Daerah Yogyakarta.

Sumber tertulis tentang Peran Pesantren Darush Sholihin ini di dapat dari arsip-arsip yang diperoleh dari Sekretarian Pesantren Darush Sholihin, serta jurnal dan majalah. Sedangkan sumber berdasarkan wawancara yaitu dengan mewawancarai pengasuh Pesantren Darush Sholihin yaitu bapak Muhammad Abduh Tuasikal serta dengan jajaran pengurus pesantren. Selain itu juga beberapa warga yang sering mengikuti dan aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh Pesantren Darush Sholihin. Agar wawancara berjalan efektif, wajar dan tidak kaku, maka selain suasana diusahakan bebas tetapi terarah, sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe wawancara bebas terpimpin, guna menghindari pemborosan waktu, tenaga, dan sekaligus wawancara terarah, efektif dan target hasil dapat dicapai.<sup>26</sup>

## **2. Kritik (Verifikasi)**

Setelah sumber-sumber terkumpul, kemudian dilakukan klarifikasi dan dicari bagian-bagian yang berkaitan dengan permasalahan, untuk selanjutnya dilakukan kritik guna memperoleh keabsahan sumber. Untuk itu perlu dilakukan uji keaslian sumber (autentisitas) yang dilakukan melalui kritik intern dan ekstern.<sup>27</sup>

Kritik intern merupakan kritik yang dilakukan pada isi-isi data yaitu dengan membandingkan isi data yang satu dengan data yang lainnya. Sedangkan kritik ekstern yaitu menguji hal-hak yang bersifat fisik atau penampilan luar dari

---

<sup>26</sup>Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah* ( Jakarta: RESTU AGUNG, 2006), hlm. 61.

<sup>27</sup>Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 68.

sumber. Seperti: jenis kertas yang digunakan, jenis tinta, cap, bentuk tulisan, waktu, zaman, tempat, dan identifikasi pengarang aslinya.<sup>28</sup> Hal tersebut dapat dilakukan pada arsip-arsip foto-foto, dan dokumen lain tentang Pesantren Darush Sholihin.

### 3. Interpretasi

Setelah peneliti memperoleh beberapa sumber yang valid, langkah selanjutnya yaitu interpretasi atau analisis sejarah. Menurut Kuntowijoyo, interpretasi atau analisis sejarah ada dua jenis, “yaitu analisis yang berani menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan”.<sup>29</sup> Setelah dilakukan verifikasi data, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang sudah diperoleh. Analisis sejarah berguna untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang didapat dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori yang digunakan oleh peneliti hendaknya mampu menyusun fakta dalam sebuah interpretasi yang menyeluruh.<sup>30</sup>

### 4. Historiografi

Tahapan terakhir dalam metode sejarah yaitu historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>31</sup> Historiografi juga menjadi sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji (verifikasi) dan

---

<sup>28</sup> Basri Ms, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, dan Praktik* (Jakarta: Pustaka Agung, 2006), hlm. 69.

<sup>29</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2013), hlm. 78-80.

<sup>30</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 73.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 76-78.



diinterpretasikan.<sup>32</sup> Di tahap ini peneliti berusaha memaparkan sebagai hasil dari penelitian sejarah.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan ini disajikan dalam lima bab. Pembagian bab tersebut dimaksudkan agar pembahasan lebih tertata secara sistematis yaitu mulai dari pembahasan kronologis hingga menjelaskan tentang keterkaitan antar bab, sehingga dihasilkan pembahasan secara menyeluruh.

Bab I adalah bab pendahuluan. Bab pertama ini berisi tentang gambaran umum penelitian yang peneliti lakukan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Selain itu dalam bab ini juga berisi tentang alasan pemilihan topik ini yang dilengkapi dengan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Bab ini juga menjadi dasar dari pembahasan yang selanjutnya.

Bab II membahas tentang sekilas Pesantren Darush Sholihin, mulai dari membahas tentang bagaimana sejarah berdirinya Pesantren Darush Sholihin, profil pendiri pesantren hingga struktur kepengurusan dari Pesantren Darush Sholihin. Bab ini akan memberikan sekilas gambaran tentang kondisi pesantren dan struktur kepengurusan pesantren serta akan menjadi pemantik untuk bab selanjutnya.

Bab III membahas tentang analisis peran dari Pesantren Darush Sholihin dalam pemberdayaan masyarakat Panggang, Gunungkidul. Peran ini dapat dilihat

---

<sup>32</sup>Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 99.

dari keberhasilan program yang dicapai dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui upaya-upaya yang dilakukan oleh pesantren untuk menyejahterakan masyarakat.

Bab IV membahas tentang respon dari para masyarakat yang menjadi jamaa'ah dari Pesantren Darush Sholihin serta respon dari masyarakat umum dari adanya program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pesantren Darush Sholihin. Mulai dari respon positif dari masyarakat hingga respon yang lainnya.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dibuat untuk menjawab rumusan masalah dan saran untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdirinya Pesantren Darush Sholihin berawal dari keprihatinan terhadap masyarakat yang masih sangat kurang tentang ilmu agama, selain itu juga masih mempercayai tahayul serta benda-benda yang dianggap keramat (syirik). Sebelum menjadi Pesantren Darush Sholihin seperti sekarang ini, pesantren sudah mulai dirintis oleh salah satu tokoh agama di Dusun Warak dari tahun 2007 dengan kondisi yang sangat sederhana. Kemudian dilanjutkan oleh Muhammad Abduh Tuasikal yang merupakan menantunya hingga sekarang. Seiring berjalannya waktu, pesantren memulai pembangunannya pada tahun 2012 dan diresmikan adanya Pesantren Darush Sholihin pada tahun 2013.

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, pesantren memiliki peran dalam bidang pendidikan keagamaan, ekonomi dan sosial-kemasyarakatan. Tiga bidang tersebut yang merupakan target dari pesantren untuk melakukan pemberdayaan. Upaya yang dilakukan pesantren dari ketiga bidang tersebut yaitu mengajak para masyarakat untuk bekerjasama dengan pesantren serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dipesantren. Kegiatan pesantren tersebut antara lain kajian rutin, kajian akbar, TPA, pengadaan bantuan lapangan pekerjaan, bakti sosial dll. Selain itu juga bantuan dari pihak pesantren kepada masyarakat secara langsung dengan melihat kondisi dari masyarakat yang akan dibantu. Bantuan tersebut berupa pembiayaan sekolah serta pelunasan hutang riba.

Faktor pendorong dari adanya pemberdayaan masyarakat yaitu karena tiga hal yaitu faktor keagamaan, ekonomi dan sosial-kemasyarakatan. Yaitu jika dalam faktor keagamaan karena masih kurangnya pengetahuan keagamaan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga masih banyak sekali yang mempercayai hal-hal yang syirik. Kemudian jika dari faktor ekonomi yaitu dikarenakan masyarakat Panggang masih banyak sekali yang perekonomiannya masih kurang, mereka kebanyakan dari mereka hanyalah seorang buruh tani, buruh peternakan, buruh bangunan serta pekerja serabutan di Jogja. Dan faktor yang selanjutnya yaitu sosial-kemasyarakatan, banyak masyarakat yang masih kekurangan kebutuhan hidup sehingga pesantren mencoba membantu dengan kemampuan yang pesantren miliki.

Respon masyarakat terhadap adanya pemberdayaan dari pesantren cukup bervariasi. Yaitu ada masyarakat yang merespon sangat baik adanya pemberdayaan dari Pesantren Darush Sholihin, yaitu masyarakat yang merupakan jemaah dari pesantren. Bentuk respon mereka yaitu dengan mengikuti segala macam kegiatan ada dipesantren. Serta ada juga masyarakat yang menolak serta tetap berpendirian dengan apa yang menjadi kepercayaannya, yaitu mereka yang bukan menjadi jemaah dari pesantren. Akan tetapi, walaupun adanya penolakan tetapi masyarakat di daerah tersebut tetap rukun dan menjaga silaturahmi antar sesama.

## **B. Saran**

Dalam hal ini penulis telah melakukan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat Panggang, Gunungkidul yang dilakukan oleh Pesantren Darush Sholihin secara sungguh-sungguh dalam mengkaji dan menganalisis objek kajian. Akan tetapi penulis menyadari keterbatasan yang melekat pada penulis, karenanya skripsi ini jauh dari kata sempurna.

Harapan penulis selanjutnya adalah agar penelitian mengenai Pesantren Darush Sholihin dan Pemberdayaan Masyarakat Panggang, Gunungkidul Tahun 2007-2018 dapat dilanjutkan. Adanya penelitian ini setidaknya dapat memberikan gambaran mengenai peran pesantren di lingkungan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abdurrahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Ali, Suryadharma. 2013. *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian Dan Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- An-Nahidl, Nunu Ahmad, dkk. 2010. *Otoritas Pesantren dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Basri, MS. 2006. *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Agung.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana
- Majid, Nurcholis. 1997. *Bilik\_Bilik Pesantren Sebuah Potren Perjalanan*. Jakarta: Paramidana
- Oepen, Mafred. Wolfgang Karcher. 1988. *Dinamika Pesantren Dampak Pesantren Dalam Pendidikan dan Perkembangan Masyarakat*. Jakarta: Perhimpunan Perkembangan Pesantren dan Masyarakat.
- Polak, Maijor. 1982. *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT. Ichtar Baru.
- Ritzer. George. 2007. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaini, A Wakhid. 1998. *Dunia pemikiran kaum santri*. Yogyakarta: LP3M.
- Ziemek, Mafred. 1983. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat.
- Ziemek, Mafred. 1986. *Pesantren Islamische Bildung In Sozialen Wandel ( Disertasi Doktors de Philosophie Pada Johan Wolfgang Goethe*

*universitat, Frankfurt, Jerman Barat, 1983*). Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat.

Zubaedi. 2007. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren ( Kontribusi Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## 2. Skripsi

Pamuji, Wikan Rias. 2017. *Strategi Pimpinan Darush Sholihin Dalam Memurnikan Akidah Dengan Prinsip Ahlus Sunnah Wal Jama'ah di Masyarakat Girisekar, Panggang, Gunung Kidul*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## 3. Laporan Penelitian

Suciati, Dkk. 2006. *Model Komunikasi Persuasif Pondok Pesantren Darush Sholihin Dalam Mempertahankan Ideologi Islam Pada Masyarakat Desa Giri Sekar, Gunung Kidul, Yogyakarta*. Laporan Penelitian: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## 4. Internet

Ahmad Zamha. (2005). Pondok Pesantren dan Pemberdayaan. ([file:///C:/Users/ACER/Documents/jtptiain-gdl-s1-2005-ahmadzamha-434-BAB2\\_310-1.pdf](file:///C:/Users/ACER/Documents/jtptiain-gdl-s1-2005-ahmadzamha-434-BAB2_310-1.pdf))

Muhammad Abduh Tuasikal. About me. ([www.rumaisy.com](http://www.rumaisy.com)).

Muhammad Abduh Tuasikal. Pesantren Darush Sholihin. (<https://darushsholihin.com/87-mengenal-pesantren-darush-sholihin.html>)

Web Desa Girisekar. Tabel Data Kependudukan Berdasarkan Populasi Perwilayah. (<https://www.girisekar-panggang.desa.id/first/wilayah>)

## 5. Wawancara

Wawancara bersama bapak Muhammad Abduh Tuasikal sebagai Pimpinan Dari Pesantren Darush Sholihin pada tanggal 23 November 2019

Wawancara bersama dengan ibu Sri Suharti sebagai salah satu jama'ah dari Pesantren Darush Sholihin pada 23 September 2019

Wawancara bersama dengan bapak Karjiono sebagai masyarakat umum pada 23 September 2019.

Wawancara bersama dengan bapak Sadiono sebagai ketua RT 01 pada 23 September 2019

Wawancara bersama dengan bapak Yetno Purwanto sebagai masyarakat umum pada 23 September 2019

Wawancara bersama bapak Hartono sebagai staf di Pesantren Darush Sholihin pada tanggal 23 Mei 2019

Wawancara bersama ibu Parwanti sebagai salah satu ustadzah di TPA Pesantren Darush Sholihin pada 23 September 2019

Wawancara bersama ibu Mursiyati sebagai salah satu ustadzah di TPA Pesantren Darush Sholihin pada 15 Januari 2020

Wawancara bersama ibu Sri Hartini sebagai salah satu jama'ah kajian di Pesantren Darush Sholihin pada 23 November 2019